

## **Komparasi Model Pembelajaran *Project-Based Learning* dengan *Experiental Learning* pada Pembelajaran Kewirausahaan SMK**

Fahru Riza<sup>(1)</sup>, Lismi Animatul Chisbiyah<sup>(2)</sup>

Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fahru.riza.2305518@students.um.ac.id, <sup>2</sup>lismi.chisbiyah@um.ac.id

---

### **Tersedia Online di**

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima 17 Desember 2023  
Direvisi 29 April 2024  
Disetujui 30 April 2024  
Dipublikasikan 30 November 2024

---

### **Keywords:**

*Learning Model, PBL, EL, Entrepreneurship, Vocational School*

---

**Abstract:** *This research examines and compares the effectiveness of Project-Based Learning (PBL) and Experiental Learning (EL) learning models in the context of entrepreneurship education at Vocational High Schools (SMK). This research method uses a descriptive qualitative approach. This type of research is a literature review with the PICOC data collection technique. The results of this research are PBL, which focuses on real solutions to problems, increases students' creativity, communication and collaboration abilities, and is effective in increasing interest and learning outcomes. Meanwhile, EL provides hands-on experiences that enable students to actively build entrepreneurial knowledge and skills, with learning modules and gamification elements that enrich the learning experience. Both have proven success in forming character, improving entrepreneurial skills, and developing students' soft skills. These findings are supported by the latest literature from accredited national and international journals. This research confirms that PBL and EL provide a significant positive contribution in supporting the development of vocational school students to be successful in the world of entrepreneurship, with important implications for curriculum design and learning strategies at the vocational secondary education level.*

---

### **Kata Kunci:**

Model Pembelajaran, PBL, EL, Kewirausahaan, SMK

---

### **Corresponding Author:**

Name:  
Fahru Riza  
Email:  
fahru.riza.2305518@students.um.ac.id

---

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji dan membandingkan efektivitas model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) dan *Experiental Learning* (EL) dalam konteks pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis Penelitian ini yaitu Literatur Review dengan teknik pengumpulan data PICOC. Hasil penelitian ini yaitu PBL, fokus pada solusi nyata untuk masalah, meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi siswa, serta efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar. Sementara itu, EL memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan berwirausaha secara aktif,

dengan modul pembelajaran dan elemen gamifikasi yang memperkaya pengalaman belajar. Keduanya membuktikan keberhasilan dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan berwirausaha, dan mengembangkan soft skill siswa. Temuan ini didukung oleh literatur terkini dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi. Penelitian ini menegaskan bahwa PBL dan EL memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa SMK untuk sukses dalam dunia kewirausahaan, dengan implikasi penting untuk perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan juga dapat membantu pelajar SMK mengembangkan karakter dan kompetensi kewirausahaan. Mulyani (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk menanamkan sikap dan minat berwirausaha siswa SMK. Penelitian oleh Wardani (2021) menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui unit produksi di SMK dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang sah, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di SMK tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini diperoleh jika dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran inovatif.

Penggunaan pembelajaran inovatif sangat penting dalam konteks pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan penelitian oleh Li et al., (2023), hasil eksperimen memverifikasi efektivitas model pembelajaran inovatif dalam memenuhi tuntutan kemampuan inovasi dan kewirausahaan siswa SMK. Penggunaan Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kewirausahaan menjadi salah satu wujud implementasi pembelajaran inovatif. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan pola pikir kewirausahaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Adriyani et al., (2022) menunjukkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang esensial untuk kewirausahaan. Selain itu, Yohanna & Maya, (2019) menemukan bahwa pendekatan PBL bermanfaat dalam membentuk karakter dan semangat kewirausahaan siswa, seperti percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan mengambil risiko. Lebih lanjut, Dewi et al., (2019) menyoroti bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek merupakan cara yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pendidikan kewirausahaan, dengan menekankan pentingnya keterlibatan praktis dalam kegiatan kewirausahaan. Temuan-temuan ini secara bersama-sama menekankan peran sentral PBL dalam membentuk tidak hanya aspek kognitif tetapi juga karakter dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kewirausahaan.

Model pembelajaran lain yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan adalah model pembelajaran Experiential Learning. Penggunaan model pembelajaran eksperimental dalam pendidikan kewirausahaan memainkan peran kunci dalam mengembangkan kompetensi dan pola pikir kewirausahaan di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jones & Iredale, (2010) menekankan bahwa pembelajaran aksi eksperimental, sebagai komponen fundamental dari pendidikan kewirausahaan, terjadi di dalam dan di luar lingkungan kelas tradisional, memberikan pengalaman praktis yang sangat penting untuk kewirausahaan. Selanjutnya, Hamburg (2021) menyoroti upaya para pendidik kewirausahaan untuk menjembatani kesenjangan antara pengajaran online dan pembelajaran eksperimental, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi akibat pandemi COVID-19. Hal ini menegaskan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran eksperimental di tengah perubahan lanskap pendidikan. Selain itu, Badzińska (2019), menekankan kebutuhan pendekatan pembelajaran eksperimental dalam pendidikan kewirausahaan, menyoroti perannya dalam pemerolehan pengetahuan dan pemodelan bisnis. Temuan-temuan ini secara bersama-sama menekankan dampak signifikan dari model pembelajaran eksperimental dalam membentuk keterampilan praktis, pola pikir kewirausahaan, dan adaptabilitas di kalangan siswa di bidang kewirausahaan.

Penerapan model pembelajaran inovatif, seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Experiential Learning (EL), dalam pendidikan kewirausahaan menghadapi beberapa tantangan. San Tan & Ng, (2006) menekankan perlunya praktik inovatif dalam pendidikan kewirausahaan, mengindikasikan bahwa penekanan saat ini mungkin tidak mencukupi. Selain itu, Seikkula-Leino et al., (2015) membahas implementasi pendidikan kewirausahaan, menunjukkan perlunya

dukungan khusus untuk pembelajaran kewirausahaan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan kebutuhan akan dukungan yang disesuaikan dan praktik inovatif untuk mengimplementasikan PBL dan EL secara efektif dalam pendidikan kewirausahaan, terutama dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan dan pembentukan pola pikir kewirausahaan. Oleh karena itu, artikel ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengkomparasikan kedua model tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan SMK dalam menentukan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran kewirausahaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan literatur review untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian dari informasi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik PICOT untuk merinci metode penelitian. Pertanyaan penelitian diarahkan sesuai dengan populasi (P), intervensi (I), perbandingan (C), outcome (O), dan waktu (T). Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, penelitian berfokus pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai populasi (P). Intervensi (I) yang dievaluasi adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan *Experiential Learning* (EL) dalam pembelajaran kewirausahaan. Perbandingan (C) dilibatkan untuk membandingkan efektivitas kedua model pembelajaran tersebut. Namun peneliti tidak menggunakan Intervensi (I) maupun Control (C) dalam Penelitian. Outcome (O) yang diukur meliputi peningkatan kompetensi kewirausahaan, minat berwirausaha, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan bisnis. Waktu (T) penelitian melibatkan analisis data dalam kurun 2013-2023, dengan merujuk pada literatur review sebagai dasar pemilihan model dan parameter penelitian. Literatur jurnal Nasional dan Internasional Terakreditasi seperti SINTA, Science Direct, dan Emerald. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan yang mendalam tentang dampak dan keunggulan masing-masing model pembelajaran terhadap hasil pembelajaran dan sikap kewirausahaan siswa SMK, mengintegrasikan temuan literatur terkini untuk mendukung desain penelitian yang kokoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Penerapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan. Tabel 1 ringkasan hasil penelitian di bawah ini menyajikan perbandingan peningkatan keterampilan siswa dalam PBL dari berbagai penelitian terkait.

Tabel 1. Temuan penelitian pmplementasi *Project-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran kewirausahaan.

Nama & Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Indikator Peningkatan Skill Siswa dalam Kewirausahaan Menggunakan PBL
Purnomo & Sukardi, 2019	PBL melibatkan siswa bekerja dalam tim untuk mengembangkan solusi terhadap masalah atau tantangan, membentuk budaya solidaritas dalam masyarakat.	Berkembangnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan mengambil risiko melalui kebebasan merencanakan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif. (Purnomo & Sukardi, 2019)
Yohanna & Maya, 2019	PBL memberikan siswa kebebasan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif, menghasilkan hasil dengan nilai pasar.	Peningkatan percaya diri, independensi, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan keterampilan mengambil risiko. (Yohanna & Maya, 2019)
Jamaluddin et al., 2019	Model PBL bermanfaat dalam membentuk karakter dan semangat kewirausahaan siswa.	Meningkatnya keterampilan kewirausahaan siswa, termasuk percaya diri, independensi, tanggung jawab, kreativitas, dan keterampilan mengambil risiko. (Jamaluddin et al., 2019)

Yulastri et al., 2020	PBL berkontribusi pada pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa dengan menyediakan lingkungan belajar di mana mereka berinteraksi dengan para pebisnis nyata dalam proyek langsung.	Peningkatan keterampilan kewirausahaan melalui interaksi dengan pebisnis nyata, termasuk kemampuan berpikir kritis dan mengambil inisiatif. (Yulastri et al., 2020)
McArdle & Koning, 2021	PBL terkait dengan peningkatan keterampilan lunak siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, dan bekerja untuk mencapai potensi komersial.	Pengembangan keterampilan lunak, termasuk kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja untuk mencapai potensi komersial. (McArdle & Koning, 2022)
Hidayat, 2017	PBL dikaitkan dengan pengembangan kurikulum yang menangani ketidaksetaraan sosial dalam sektor kewirausahaan.	Mengatasi ketidaksetaraan sosial, terutama dalam kurangnya representasi kelompok tertentu dalam sektor kewirausahaan. (Hidayat, 2017)
Rupavijetra et al., 2022	PBL dapat disesuaikan dan disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan kewirausahaan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.	Kesesuaian dan kemampuan penyesuaian PBL untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan kewirausahaan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Rupavijetra et al., 2022)
Goldstein et al., 2016	PBL memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan minat kewirausahaan.	Peningkatan minat kewirausahaan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan PBL. (Goldstein, 2016)
Ridwan et al., 2022	PBL terbukti mendukung pengembangan keterampilan karier, kesadaran kewirausahaan, dan keterampilan kerja kolaboratif di antara siswa.	Pengembangan keterampilan karier, kesadaran kewirausahaan, dan keterampilan kerja kolaboratif melalui pendekatan PBL. (Ridwan et al., 2022)
Grivokostopoulou et al., 2020	PBL membentuk sifat percaya diri, independensi, tanggung jawab, dan kreativitas.	Pengembangan karakter siswa, termasuk sifat percaya diri, independensi, tanggung jawab, dan kreativitas melalui pendekatan PBL. (Grivokostopoulou et al., 2020)
Litvinov et al., 2022	PBL membentuk kompetensi kebetulan yang melampaui tujuan pembelajaran yang direncanakan.	Pengembangan kompetensi kebetulan yang melampaui tujuan pembelajaran yang direncanakan melalui pendekatan PBL. (Litvinov et al., 2021)
Sefriani et al., 2020	PBL meningkatkan keterampilan lunak siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.	Peningkatan keterampilan lunak siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan pemecahan masalah melalui pendekatan PBL. (Sefriani et al., 2020)
Harms, 2015	PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan tim, penting untuk kesuksesan dalam kewirausahaan.	Pengembangan keterampilan belajar mandiri dan tim, yang penting untuk kesuksesan dalam kewirausahaan, melalui pendekatan PBL. (Harms, 2015)
Morselli & Ajello, 2016	PBL berkontribusi dalam memupuk semangat kewirausahaan di kalangan siswa.	Memupuk semangat kewirausahaan di kalangan siswa melalui pendekatan PBL (Morselli & Ajello, 2016)

Pembahasan mengenai hasil penelitian di atas memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Sejumlah penelitian menyoroti manfaat PBL dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, mengembangkan soft skills, dan memotivasi minat serta hasil belajar siswa. Pembahasan ini akan membahas temuan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti pada berbagai waktu.

Penelitian oleh Jamaluddin et al., (2019) dan Grivokostopoulou et al., (2020) menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti percaya diri, independensi, tanggung jawab, dan kreativitas. Karakter-karakter ini dianggap krusial dalam merespons tantangan dan peluang di dunia kewirausahaan. Selain itu, Morselli & Ajello (2016)

menemukan bahwa PBL dapat memupuk semangat kewirausahaan di kalangan siswa, menciptakan suasana belajar yang memicu motivasi dan antusiasme untuk menjelajahi ide-ide inovatif. Artinya pembelajaran PBL pada pembelajaran kewirausahaan mampu PBL mampu membentuk karakter siswa dan meningkatkan semangat kewirausahaan.

### **Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan dan *Soft Skills***

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulastri et al., (2020) menekankan bahwa PBL menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan para pebisnis nyata dalam proyek langsung. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan mengambil inisiatif. Selain itu, penelitian oleh (McArdle & Koning, 2022) menyoroti hubungan antara PBL dan peningkatan keterampilan lunak siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, dan bekerja untuk mencapai potensi komersial. PBL memberikan siswa pengalaman nyata dalam berkomunikasi dan bekerja sama, keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan. Artinya, pembelajaran kewirausahaan menggunakan PBL mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan soft skill siswa.

Pembalajaran PBL dalam kewirausahaan juga memiliki impact yang cukup besar sebagai upaya penanggulangan ketidaksetaraan Sosial dalam kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) dimana pengembangan kurikulum yang menangani ketidaksetaraan sosial, terutama dalam hal representasi kelompok tertentu dalam sektor kewirausahaan. PBL memberikan peluang bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik tertentu, untuk terlibat dalam proyek kewirausahaan. Ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan peluang yang setara bagi semua siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilan kewirausahaan.

Selain itu, temuan positif lainnya yang muncul dari hasil penelitian adalah peningkatan minat kewirausahaan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Goldstein et al. (2016) menyatakan bahwa PBL memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan minat kewirausahaan. Senada dengan hal tersebut, (Harms, 2015) menyoroti bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan tim. Keterampilan ini dianggap sangat penting untuk kesuksesan dalam kewirausahaan, di mana kerjasama dan inisiatif mandiri adalah aspek-aspek kunci dalam mencapai tujuan bisnis.

PBL memberikan konteks nyata dan relevan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengembangkan usaha sendiri. Bahkan implementasi PBL juga mampu mengembangkan karir siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Ridwan et al., 2022) dimana PBL dapat mendukung pengembangan keterampilan karier, kesadaran kewirausahaan, dan keterampilan kerja kolaboratif di antara siswa. Ini mencerminkan pentingnya PBL dalam memberikan bekal praktis dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, yang melampaui aspek akademis semata. PBL membantu siswa untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan mengembangkan keterampilan yang dicari oleh pemangku kepentingan di berbagai sektor.

Pentingnya PBL dalam konteks pendidikan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan siswa tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan praktis, dan peningkatan minat serta motivasi siswa dalam menghadapi dunia kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan kuat untuk mendukung implementasi PBL sebagai pendekatan yang efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk berhasil di dunia kewirausahaan.

### **Implementasi Model Pembelajaran *Experiental Learning* dalam Pembelajaran Kewirausahaan**

Penggunaan *Experiental Learning* (EL) dalam pengajaran kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan. Tabel 1 di bawah ini merangkum hasil-hasil penelitian yang membandingkan peningkatan keterampilan siswa dalam EL dari berbagai penelitian terkait.

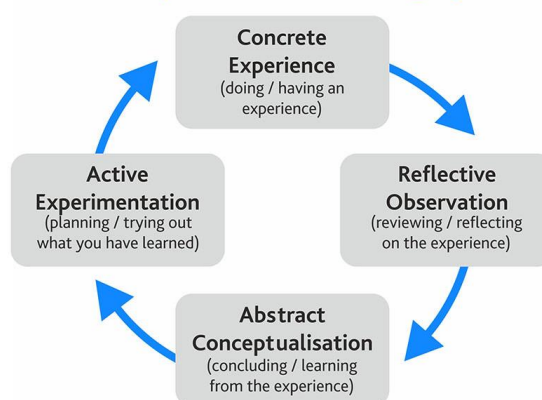


Tabel 2. Temuan penelitian pmplementasi *Experiental Learning* pada pembelajaran kewirausahaan.

Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Indikator Peningkatan Skill Siswa
Abdulhalim & Djoko (2023)	Penerapan <i>Experiental Learning</i> meningkatkan rata-rata nilai siswa dan minat berwirausaha. (Abdulhalim et al., 2023)	- Peningkatan nilai rata-rata kelas. - Peningkatan minat berwirausaha siswa.
Rahmah (2022)	Model <i>Experiental Learning</i> dengan bantuan modul berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan dinamika suasana belajar. (Rahmah, 2022)	- Kenaikan tingkat ketuntasan siswa. - Peningkatan nilai rata-rata kelas. - Perubahan positif dalam suasana belajar.
Arnita (2019)	Penerapan <i>Experiental Learning</i> dalam prakarya dan kewirausahaan meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa. (Ayu Arnita, 2020)	- Perubahan perilaku siswa dalam aspek-aspek seperti <i>conceptual skill, leadership skill, management skill, technical skill, social skill, selling skill, dan creative.</i> - Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berwirausaha. - Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM.
Wijaya (2021)	Penggabungan <i>Experiental Learning</i> dan gamifikasi berhasil dalam pembelajaran kewirausahaan. (Wijaya et al., 2021)	- Peningkatan kemampuan berkomunikasi. - Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan solutif. - Peningkatan kemampuan kolaborasi. - Peningkatan kreativitas dan imajinasi. - Keberhasilan implementasi gamifikasi. - Penerapan aspek-aspek pembelajaran, seperti pembelajaran dari pengalaman, refleksi pembelajaran, <i>situated learning</i> , dan pembelajaran dari krisis. - Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implementasi model *Experiental Learning* pada pembelajaran kewirausahaan siswa SMK merupakan suatu pendekatan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep-konsep kewirausahaan. Menurut Arnita (2020), model *Experiental Learning* diimplementasikan pada pembelajaran kewirausahaan untuk menjadi penyeimbang antara pembelajaran teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Selain itu penerapan model *Experiental Learning* dalam pembelajaran kewirausahaan memiliki impact positif bagi siswa dimana meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih *up to-date* (Ayu Arnita, 2020). Perlu diketahui model pembelajaran *Experiental Learning* ini dikonstruks oleh David Kolb yang memiliki 4 tahapan sebagai berikut.

### The Experiential Learning Cycle



Gambar 1. Tahapan Model Pembelajaran *Experiental Learning*. Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan diagram tersebut, terdapat penjelasan mengenai 4 tahapan dalam model *Experiental Learning*. Tahap pertama, *concrete experience*, adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengalaman konkret siswa yang telah disiapkan oleh guru untuk pembelajaran berikutnya. Tahap kedua, *reflective observation*, melibatkan diskusi mengenai pengalaman siswa

yang telah terjadi, serta saling berbagi pengalaman di antara mereka. Tahap ketiga, *active experimentation*, merupakan langkah di mana siswa menerapkan konsep dengan mempraktikkannya sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Tahap keempat, *abstract conceptualization*, melibatkan proses menemukan pola umum dan kebenaran dari pengalaman yang telah dialami siswa, atau membentuk konsep baru sebagai reaksi terhadap pengalaman baru.

Penerapan Experiential Learning dalam konteks pembelajaran kewirausahaan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan berbagai aspek, mulai dari prestasi akademis hingga minat serta keterampilan berwirausaha siswa. Penelitian oleh Abdulhalim et al (2023) menyoroti peningkatan rata-rata nilai siswa dan minat berwirausaha setelah menerapkan Experiential Learning. Hasil ini memberikan indikasi bahwa metode pembelajaran ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa tetapi juga merangsang minat mereka terhadap dunia kewirausahaan. Penggunaan model pembelajaran Experiential Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, mengaitkan teori dengan praktik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Studi yang dilakukan oleh (Grivokostopoulou et al., 2020) melibatkan penggunaan modul sebagai alat bantu dalam model Experiential Learning. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan positif dalam suasana belajar. Hal ini menandakan bahwa penerapan Experiential Learning dengan dukungan modul dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik bagi siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar mereka.

Arnita (2019) menyoroti keberhasilan penerapan Experiential Learning dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Peningkatan keterampilan berwirausaha siswa terlihat dari perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, mencakup conceptual skill, leadership skill, management skill, technical skill, social skill, selling skill, dan creative. Dengan mempertimbangkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berwirausaha, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM, serta penerapan model Experiential Learning, studi ini menunjukkan dampak positif pada perkembangan keterampilan berwirausaha siswa di SMK Negeri 7 Surakarta.

Penerapan strategi eksploratif yang melibatkan penggabungan Experiential Learning dan gamifikasi, seperti yang dilakukan oleh Wi, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang melibatkan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan 4C (kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas) yang sangat diperlukan di era Revolusi Industri 4.0.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Experiential Learning dalam pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata, dan merangsang minat serta keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk terus mengintegrasikan Experiential Learning dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di dunia nyata.

## SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning (PBL)* dan Experiential Learning dalam konteks pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK membuktikan keberhasilannya dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan berwirausaha, dan mengembangkan soft skill siswa. Model PBL, dengan fokus pada pengembangan solusi nyata untuk masalah, memperkuat kreativitas, komunikasi, dan kemampuan kolaborasi siswa. PBL juga

terbukti efektif dalam meningkatkan minat kewirausahaan serta hasil belajar siswa. Di sisi lain, *Experiential Learning* menyajikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan berwirausaha secara aktif. Penggunaan modul pembelajaran dan penggabungan dengan elemen gamifikasi dalam *Experiential Learning* memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dunia kewirausahaan, dan mempersiapkan mereka untuk Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian, kedua model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa SMK untuk sukses dalam dunia kewirausahaan.

Saran penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada evaluasi mendalam terhadap pengaruh jangka panjang dari pengimplementasian model pembelajaran PBL dan *Experiential Learning* dalam pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK. Penelitian dapat mengeksplorasi dampaknya terhadap pengembangan karakter, keterampilan berwirausaha, dan *soft skill* siswa seiring berjalannya waktu. Selain itu, penelitian dapat memperdalam analisis efektivitas integrasi modul pembelajaran dan elemen gamifikasi dalam *Experiential Learning* serta mengevaluasi keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhalim, U., & Djoko, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kota Ternate pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 4(2), 27-38.
- Adriyani, Z. and Malik, M. (2022). Formation of the entrepreneurial spirit of prospective teachers through project-based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 13(2), 254. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v13i2.50732>
- Arnita, & Ayu, R. (2019). Penerapan Model *Experiential Learning* pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Skills Berwirausaha Siswa. *Journal Ilmiah Rinjani\_ Universitas Gunung Rinjani*, 7(2), 207–217.
- Arnita, R. A., & Hilmiyatun. (2020). Peningkatan Skills Berwirausaha Siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani Melalui Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Kreativitas. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89–96. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU%0APeningkatan>
- Badzińska, E. (2019). Knowledge acquisition and business modeling using *Experiential Learning* approach to entrepreneurship. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.26417/ejser.v6i2.p48-56>
- Dewi, D., Nurfajar, A., & Dardiri, A. (2019). Creating entrepreneurship mindset based on culture and creative industry in challenges of the 21st century vocational education. <https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.18>
- Goldstein, B., Iek, M., Ratang, W., & Blesia, J. (2016). Education and entrepreneurship: best learning from helm project at cenderawasih university. *Kne Social Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.18502/kss.v1i1.427>
- Gong, L., Miao, Y., Zhao, Y., Li, A., & Ren, H. (2023). Higher vocational students' innovation and entrepreneurship ability demand prediction. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 18(08), 196-209. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i08.39249>
- Hamburg, I. (2021). Covid-19 as a catalyst for digital lifelong learning and reskilling. *Advances in Research*, 21-27. <https://doi.org/10.9734/air/2021/v22i130282>
- Harms, R. (2015). Self-regulated learning, team learning and project performance in entrepreneurship education: learning in a lean startup environment. *Technological Forecasting and Social Change*, 100, 21-28. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.02.007>
- Hidayat, H. (2017). How is the application and design of a product-based entrepreneurship learning tools in vocational higher education?.. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.38>



- Jamaluddin, R., Zakaria, A., Jusoh, R., & Kamis, A. (2019). Nurture students soft skills through project-oriented problem-based learning approach in siswa@fesyen. *Kne Social Sciences*, 3(12), 208. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i12.4087>
- Jones, B. and Iredale, N. (2010). Enterprise education as pedagogy. *Education + Training*, 52(1), 7-19. <https://doi.org/10.1108/00400911011017654>
- Litvinov, A., Gardner, A., Pradhan, S., & Childers, J. (2022). Beyond planned learning objectives: entrepreneurial education as the source of accidental competencies for engineering students.. <https://doi.org/10.52202/066488-0052>
- McArdle, J. and Koning, A. (2021). Street challenge pedagogy: how walking down main street broadens entrepreneurship and ecosystem perspectives. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(1), 164-185. <https://doi.org/10.1177/25151274211006894>
- Morselli, D. and Ajello, A. (2016). Assessing the sense of initiative and entrepreneurship in vocational students using the european qualification framework. *Education + Training*, 58(7/8), 797-814. <https://doi.org/10.1108/et-02-2016-0038>
- Mulyani, E. (2018). Internalisasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dan penilaian. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 13-19. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.19766>
- Purnomo, B. and Sukardi, T. (2019). Integration of project-based entrepreneurship and productive practical learning in vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 78-84. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.20013>
- Rahmah, (2022). Model Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Modul Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Banda Aceh. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 10(4), 360-370
- Ridwan, M., Ulfah, M., Syaputra, D., & Rahayu, D. (2022). Application of project-based learning models to design students' entrepreneurial independence in entrepreneurial practice.. <https://doi.org/10.4108/eai.16-11-2022.2326052>
- Rupavijetra, P., Nilsook, P., Jitsupa, J., & Hanwong, U. (2022). Career skills and entrepreneurship for students by collaborative project-based learning management model. *Journal of Education and Learning*, 11(6), 48. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n6p48>
- Sefriani, R., Wijaya, I., Menrisal, M., & Dewi, M. (2020). Testing of the validity of interactive learning module on creative and entrepreneurs learning products. *Journal of Educational Science and Technology (Est)*, 73-78. <https://doi.org/10.26858/est.v6i1.10277>
- Seikkula-Leino, J., Satuvuori, T., Ruskovaara, E., & Hannula, H. (2015). How do finnish teacher educators implement entrepreneurship education?. *Education + Training*, 57(4), 392-404. <https://doi.org/10.1108/et-03-2013-0029>
- Tan, S. and Ng, C. (2006). A problem-based learning approach to entrepreneurship education. *Education + Training*, 48(6), 416-428. <https://doi.org/10.1108/00400910610692606>
- Wardani, A. (2021). Pengembangan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan melalui unit produksi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Media Elektrik*, 18(2), 19. <https://doi.org/10.26858/metrik.v18i2.20757>
- Wijaya, R., Widiyanti., Nurhadi, D. (2021). Studi Eksplanasi Metode Gamifikasi Berbasis Experiential Learning di Young Entrepreneur Academy. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 6(7), 1108-1114.
- Yohanna, L. and Maya, S. (2019). The emergence of character and entrepreneurial spirit since childhood. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.145>
- Yulastri, A., Hidayat, H., Yondri, S., & Ifdil, I. (2020). Contribution of production-based learning, student engagement, and locus of control towards entrepreneurship learning outcomes in engineering education. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 10(2), 585. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.2.9365>